

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam buku Penelitian Tindakan Kelas, karya Suharsimi Arikunto mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi et al., 2019).

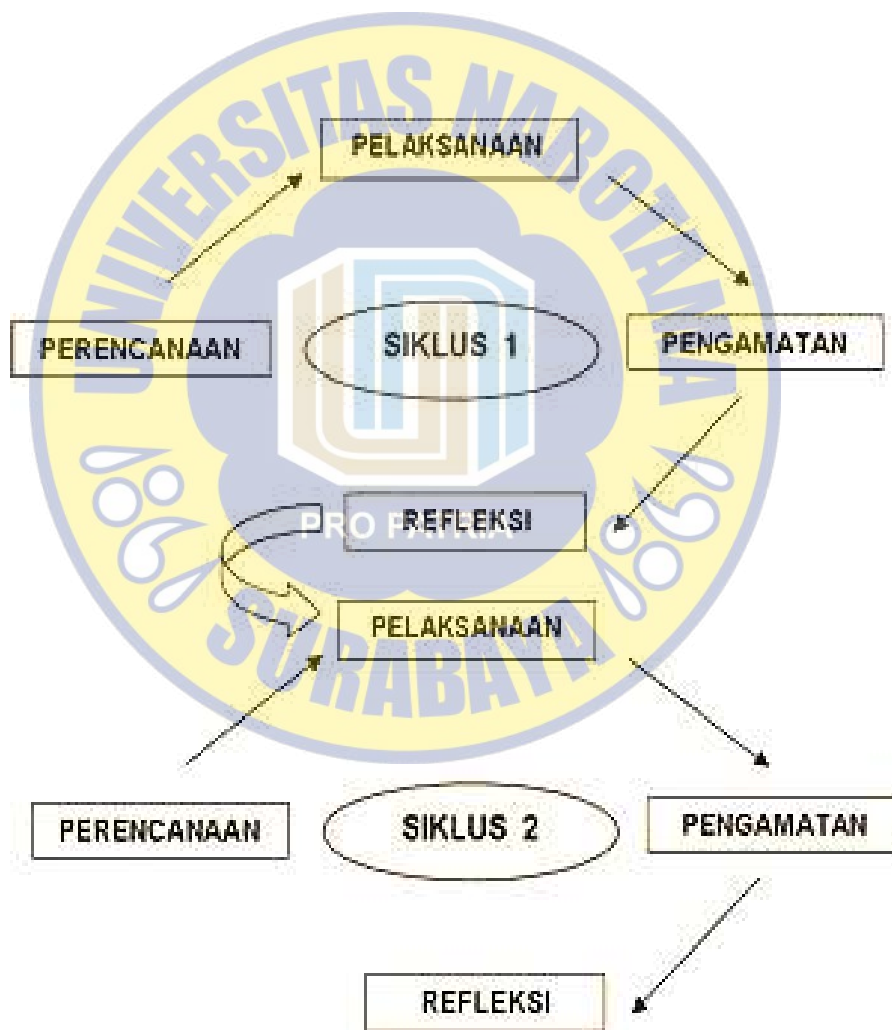
Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan Classroom Action Research yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun dengan metode bercakap – cakap melalui media diorama (Suharsimi et al., 2019). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan antara peneliti dan guru kelas, yang bertindak sebagai pelaksana. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dan menyelesaikan masalah nyata di kelas.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media diorama, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, atau observasi, dan refleksi. Dengan metode siklus, jika dalam awal pelaksanaan kurang baik hasilnya maka dapat dilakukan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart. Penelitian tindakan kelompok ini akan direncanakan dalam empat tahap: Perencanaan, Pengambilan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Empat kegiatan dilakukan sekaligus..

Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, Siklus I dan Siklus II, dan peneliti melakukan pra siklus untuk mengamati aktivitas anak sebelum melakukan tindakan. Pra Siklus merupakan kegiatan pertama yang mengambil gambar sebenarnya sebagai acuan untuk melakukan tindakan.(Lestari et al., 2023)

Bentuk model dari Kemmis & Mc. Taggart dapat dievaluasikan seperti berikut ini:



Gambar 3.1 bentuk model kemmis & Mctaggart

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok RA Bintang Prestasi, tahun pelajaran 2024 / 2025 yang terletak di Jl. Tanah Merah Indah No. 8, Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Khususnya pada siswa kelompok A.



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian

Masa penelitian bulan September sampai dengan bulan Desember tahun 2024 semester gasal tahun pelajaran 2024-2025. Penelitian menetapkan jadwal penelitian yang berlangsung selama 4 bulan (September s/d Desember), berdasarkan pra observasi, observasi, dan dokumentasi. Jadwal waktu penelitiannya adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2024/2025														
		Sep 2024	Oktober				November				Desember					
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	✓														
2	Penyusunan Proposal		✓	✓												
3	Pra Observasi				✓	✓										
4	Persiapan Penelitian						✓									
5	Perencanaan							✓	✓							
6	Pelaksanaan Siklus I										✓					
7	Pelaksanaan Siklus II											✓				
8	Pengolahan Data											✓		✓		
9	Penyusunan Laporan													✓	✓	

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah siswa kelompok A usia 4 – 5 Tahun di RA Bintang Prestasi dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri 13 laki-laki dan 12 orang perempuan. Subjek yang akan diteliti adalah siswa RA Bintang Prestasi Surabaya, Adapun alasan dijadikan topik penelitian di kelompok A karena terdapat permasalahan pembelajaran yaitu perkembangan bahasa yakni kemampuan berbicara siswa masih kurang.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah permasalahannya yang diteliti, yaitu penerapan media diorama dengan metode bercakap - cakap untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc. Teggart yang alur penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut:

Siklus pertama dan siklus kedua pada penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu:

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- b. Menentukan topik pembahasan
- c. Mengembangkan pembelajaran
- d. Menyusun RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian)
- e. Menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media diorama
- f. Menyusun instrumen observasi (lembar observasi) yang digunakan dalam penelitian
- g. Mempersiapkan penelitian

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun yaitu:

- a. Kegiatan pembukaan

Berbaris, senam, salam dan masuk ke kelas. Pertemuan diawali dengan berdoa sebelum belajar, ice breaking dan memberi salam pada

anak. Presensi, menyebutkan topik, subtopik. Membuat aturan bermain dan menyanyikan lagu “nama-nama binatang”.

b. Kegiatan Inti

Guru mengenalkan media diorama dan menceritakan tentang media diorama sub-topik kekayaan laut, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati media diorama yang disediakan. Siswa diminta untuk menyebutkan apa saja yang ada pada diorama dan bercerita tentang media diorama, kemudian siswa menyebutkan apa yang dilihatnya dan guru menanyakan perasaan anak-anak dan melakukan tanya jawab.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan recalling atau mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan bagi seluruh anak, kemudian berdoa sebelum pulang dan salam

3) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswa dan guru dalam kegiatan saat proses belajar mengajar
- b. Kemampuan siswa bercakap-cakap yakni berani mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali apa yang telah diamatinya

4) Refleksi

Refleksi dilakukan di akhir siklus dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana manfaat dari media yang peneliti gunakan dapat membantu mengatasi

permasalahan. Jika keberhasilan perkembangan bahasa anak dengan media diorama belum memenuhi kriteria sebesar $\geq 75\%$, maka peneliti mengulangi kembali pada siklus kedua seperti siklus yang pertama.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1989) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2022)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan observasi yang dibuat oleh peneliti yang mempelajari aktivitas peserta didik. Adapun aspek yang diamati yaitu aktivitas siswa (pengembangan bahasa yakni kemampuan berbicara anak dalam berinteraksi dengan orang lain, menjawab pertanyaan, keaktifan, mampu bercerita dan termotivasi)

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa artikel, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2022). Hasil penelitian akan lebih dapat diandalkan jika didukung oleh

beberapa dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui penggunaan kamera untuk mengambil foto. Foto digunakan untuk rencana tindakan sehari-hari dan aktivitas belajar setiap anak. Serta untuk mengetahui jumlah peserta didik dan operasional sekolah. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian karena membuatnya lebih mudah untuk diperoleh dan memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan tepat..

2. Instrumen Penelitian

a) Lembar Observasi Guru

Aktivitas Guru: Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan guru selama pembelajaran. Untuk mengisi lembar observasi, checklist digunakan pada kolom yang sesuai dengan deskripsi yang diamati.. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran.

No	Aspek Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. PEMBUKAAN				
a	Memberikan sambutan			
b	Berdoa dan salam			
c	Melakukan presensi anak			
d	Menjelaskan topik dan sub topic			
e	Bernyanyi dalam proses pembelajaran			

f	Menjelaskan aturan bermain			
2. INTI				
a	Melaksanakan kegiatan pembelajaran			
b	Menggunakan media pembelajaran			
c	Melakukan komunikasi kepada siswa			
d	Mampu menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa			
e	Memberikan kebebasan anak untuk berekspresi dan berkreasi			
3. PENUTUP				
a	Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran			
b	Recalling atau mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan			
c	Menyampaikan pesan pembelajaran yang telah dilakukan			
d	Berdoa dan salam			

Tabel 3.2 Tabel Observasi Tindakan Untuk guru Siklus I

b) Lembar Observasi Siswa

lembar observasi meningkatkan keterampilan bicara lembar observasi untuk anak digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan bicara dalam metode bercakap-cakap dengan menggunakan media diorama. Adapun lembar observasi disesuaikan dengan STPPA dan pendapat Moeslichatoen, 2004 yang mengemukakan bahwa bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.(Safriani et al., 2022). Adapun lembar observasi siswa sebagai berikut:

Instrumen Lembar Observasi (Checklist) Perkembangan bahasa Anak melalui metode Bercakap-cakap dengan Media Diorama

No	Nama	Indikator															
		Mengulang kalimat sederhana (Anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain)				Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)				Menjawab sesuai pertanyaan (apa, mengapa, dimana, siapa)				Menceritakan kembali cerita (Kegiatan monolog bercerita mengenai tema yang dijelaskan)			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Jumlah																	
Presentase (%)																	

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Aktivitas Anak

No	Indikator	Tingkat Kemampuan Anak	Skor
1	Anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain	Anak dapat lancar berbicara 4-6 kata dalam kalimat	4
		Anak dapat berbicara lancar (3-4 kata) dalam kalimat	3
		kurang dapat berbicara lancar (3-4 kata) dalam kalimat	2
		belum dapat berbicara lancar (1-2 kata) dalam kalimat	1
2	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	Anak mampu mengungkapkan perasaan banyak kata sifat	4
		Anak mampu mengungkapkan perasaan beberapa kata sifat	3
		Anak kurang mampu mengungkapkan perasaan	2
		Anak belum mampu mengungkapkan perasaan	1
3	Anak mampu menjawab sesuai pertanyaan (apa, mengapa, dimana, siapa)	Anak mampu menjawab semua pertanyaan	4
		Anak mampu menjawab pertanyaan (2-3 pertanyaan)	3
		Anak kurang mampu menjawab pertanyaan (2-3 pertanyaan)	2
		Anak belum mampu menjawab pertanyaan (1-2 pertanyaan)	1
4	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita	Anak mampu bercerita mengenai diorama yang disediakan	4
		Anak mampu bercerita sebagian mengenai diorama yang disediakan	3
		Anak kurang lancar bercerita mengenai diorama yang disediakan	2
		Anak belum mampu bercerita mengenai diorama yang disediakan	1

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Perkembangan Bahasa Melalui Media Diorama

Bentuk penilaian mengacu pada panduan program PAUD untuk anak usia 4-5 tahun dengan menentukan klasifikasi penilaian yaitu:

1 = Belum Berkembang (BB)

Jika anak melakukan harus dengan bimbingan atau diberi contoh oleh guru

2 = Mulai Berkembang (MB)

Jika anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jika anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus dicontohkan oleh guru

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Jika anak sudah melakukan secara mandiri dan dapat membantu yang belum mencapai kemampuan dengan indikator yang diharapkan

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh:

- 1) Skor tertinggi tiap indikator adalah 4
- 2) Skor terendah tiap indikator adalah 1

Kriteria kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan media diorama keseluruhan dibuat 4 kelompok, yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Samsu (2017) dalam Syahrizal & Jailani

(2023:17) Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah pencarian fakta dengan penafsiran yang sesuai, penelitian deskriptif mempelajari permasalahan yang ada di masyarakat, serta prosedur yang berlaku dalam masyarakat dan situasi tertentu, termasuk hubungan antara aktivitas, sikap, pandangan dan proses yang sedang berlangsung. dan pengaruh suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya menggambarkan objek atau subjek yang diteliti menurut apa adanya.

Penelitian tindakan kelas kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat, memeriksa, dan menggambarkan subjek penelitian dengan angka dan menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang terlihat dalam penelitian tindakan kelas.

Setelah mendapatkan hasil penelitian, dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan bahasa anak, khususnya perkembangan bahasa anak dari kegiatan bermain media diorama dan berbicara. Dalam analisa deskriptif kuantitatif ini akan diperoleh klasifikasi tingkat perkembangan kemampuan anak, rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Purwanto (2012: 112) dalam (Abdi & Hazizah, 2020) yaitu:

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

S = Persentase peningkatan kemampuan berbicara anak

F = Frekuensi indikator keberhasilan yang terpenuhi

N= Jumlah responden atau keseluruhan indikator keberhasilan yang mesti dipenuhi

Hasil perhitungan persentase yang diperoleh kemudian dikelompokkan menggunakan kriteria penilaian persentase menurut Acep Yoni dalam Abdi et al., (2020:469), seperti pada Tabel:

Skor	Kriteria Kemampuan
76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
0% - 25%	Belum Berkembang (BB)

Tabel 3.5 Kriteria Perolehan Skor Kemampuan Berbicara Anak

Keterangan:

- a. **BB** artinya belum berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di beri contoh oleh guru
- b. **MB** artinya mulai berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- c. **BSH** artinya berkembang sesuai harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus dicontohkan oleh guru
- d. **BSB** artinya berkembang sangat baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media diorama pada kelompok A di RA Bintang Prestasi Surabaya. Sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan atau perubahan hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Adapun penelitian ini dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ anak berada pada tingkat kemampuan berkembang sangat baik (BSB) di setiap indikatornya. Anak mampu menguasai kemampuan berbicara melalui bercakap-cakap dengan media diorama. Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi untuk melanjutkan perencanaan pada siklus berikutnya. Hasil analisis juga dijadikan sumber untuk meningkatkan pembelajaran.

